



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS DI MTS DARUL ULUM KUBU RAYA

Syaiful¹, Abdurrahman²

¹ Universitas Al Qolam Malang

² Universitas Al Qolam Malang

Email: syaifulsyaiful328@gmail.com, gusdur@alqolam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka di MTS Darul Ulum, Kubu Raya, sebagai upaya untuk memahami peluang, tantangan, dan strategi yang dihadapi dalam penerapan kebijakan baru ini. Melalui pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi terkait pelaksanaan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual. Namun implementasi ini juga dihadapkan pada tantangan, seperti kesenjangan pemahaman guru, keterbatasan fasilitas, serta adaptasi terhadap metode pembelajaran baru. Kepala sekolah berperan penting dalam mengatasi tantangan ini dengan mengadakan evaluasi rutin, pelatihan, dan diskusi bersama guru untuk menyelaraskan pemahaman dan praktik kurikulum. Kesimpulan penelitian ini memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di masa mendatang.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi, Studi Kasus MTS Darul Ulum

Abstract

This research examines the implementation of the Merdeka Curriculum at Darul Ulum Middle School, Kubu Raya, as an effort to understand the opportunities, challenges and strategies faced in implementing this new policy. Through a case study approach, data is collected through observation, interviews with school principals and teachers, as well as documentation related to curriculum implementation. The research results show that the Merdeka Curriculum provides wider space for students to develop creativity and critical thinking skills through project-based and contextual learning approaches. However, this implementation is also faced with challenges, such as gaps in teacher understanding, limited facilities, and adaptation to new learning methods. School principals play an important role in overcoming this challenge by holding regular evaluations, training and discussions with teachers to align curriculum understanding and practice. The

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS DI MTS DARUL ULUM KUBU RAYA

conclusions of this research provide insight for policy makers and educational practitioners to optimize the implementation of the Merdeka Curriculum in the future.

Keywords: *Independent Curriculum, Implementation, Advanced Middle SMP Darul Ulum Study*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020 sebagai pembaruan dari Kurikulum 2013. Kurikulum ini ditujukan untuk siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA). Kurikulum Merdeka tekankan kemandirian dan keberanian siswa dalam belajar, serta memberikan keraguan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kurikulum ini juga menitikberatkan pada pengembangan karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif menjadi fokus utama pengembangannya. Dibandingkan dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka mencakup materi yang lebih luas, termasuk ilmu pengetahuan alam, sosial, dan teknologi. Diharapkan kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia serta membentuk siswa yang lebih mandiri dan berpikir kritis (Mujab, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu langkah strategi pemerintah Indonesia dalam mereformasi pendidikan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, memperkuat nilai-nilai Pancasila, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta didik. Penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan dalam pembelajaran, sejumlah tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan metode adaptasi masih harus diatasi (Asrifan, A., dkk 2023).

Di Indonesia, pengembangan dan perubahan kurikulum telah mengalami berbagai fase penyempurnaan, mulai dari tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, hingga revisi kurikulum 1994 pada tahun 1997. Selanjutnya, pada tahun 2004 diperkenalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang kemudian digantikan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Kurikulum 2013 (Kurtilas), yang direvisi kembali pada tahun 2018 menjadi Kurtilas Revisi. Saat ini, hadir sebuah kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, tanpa tekanan, serta mampu menyalurkan bakat dan potensi alaminya. Konsep ini menitikberatkan pada kebebasan berpikir dan kreativitas. Salah satu program unggulan yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka adalah Program Sekolah Penggerak, yang bertujuan mendukung sekolah dalam membentuk generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS DI MTS DARUL ULUM KUBU RAYA

sebagai Pelajar Pancasila. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran guru. Sebagai penggerak utama, guru diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada peserta didik. Dalam konteks ini, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menegaskan bahwa reformasi pendidikan tidak hanya dapat dicapai melalui pendekatan administratif, tetapi juga melalui transformasi budaya. Kurikulum Merdeka juga sejalan dengan visi pendidikan Indonesia yang fokus pada pembentukan manusia berkualitas dan kompetitif di berbagai bidang. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan masing-masing melalui pembelajaran yang kritis, inovatif, aplikatif, variatif, dan progresif. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kerja sama, komitmen, kesungguhan, serta implementasi nyata dari semua pihak. Dengan demikian, profil Pelajar Pancasila dapat tertanam dengan kuat pada setiap peserta didik, sebagai landasan untuk mendukung perubahan dan kemajuan bangsa (M. R. Fadli 2021).

Dalam konteks tertentu, seperti MTS Darul Ulum, studi kasus ini penting untuk memahami bagaimana kebijakan nasional dapat diimplementasikan pada tingkat lokal. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, fasilitas yang tersedia, dan dukungan kebijakan yang konsisten (Marta, N., , D., & Martini, S.2023).

Studi kasus di MTS Darul Ulum memberikan gambaran tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini berpotensi mengidentifikasi strategi, tantangan, dan keberhasilan yang terjadi selama pelaksanaan kurikulum, serta kontribusinya dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa sesuai profil pelajar Pancasila. Berdasarkan penelitian sebelumnya, keberhasilan implementasi sinkronisasi ini bergantung pada sejumlah faktor, termasuk keterlibatan kepala sekolah, kesiapan guru, dan keterpaduan antara kebijakan nasional dan pelaksanaannya di tingkat lokal (Yuli, R., Munandar, K., & Salma, I. (2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu membuat gambaran secara sistematis, factual dan actual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena atau kejadian yang diteliti (Fadli, M. R 2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana Implementasi Kurikulum Merdeka dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di MTS Darul Ulum Kubu Raya, serta untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari penerapan metode tersebut. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka melalui analisis yang jelas dan terperinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Majid. A, 2017) dengan lokasi penelitian di MTS Darul Ulum Kubu Raya. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa PAI, serta informan yang terlibat seperti kepala sekolah. Setelah proses pengumpulan data di lapangan, peneliti akan menganalisis data yang berkaitan dengan Implementasi

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS DI MTS DARUL ULUM KUBU RAYA

Kurikulum Merdeka di MTS Darul Ulum, dengan fokus pada pengidentifikasian potensi dan tantangan yang ada. Analisis ini, menurut Miles, Huberman, dan Saldana, akan dibagi dalam tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Majid. A, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum

Kurikulum Merdeka muncul sebagai respons atas tantangan yang dihadapi sistem pendidikan, seperti beban administrasi yang berat dan kurangnya ruang untuk kreativitas siswa. Kurikulum ini memberikan pendidikan kepada sekolah dan siswa dalam menentukan materi sesuai minat dan kebutuhan, dengan tujuan menciptakan pelajar yang mandiri dan inovatif. Filosofi "Merdeka Belajar" mendukung proses pembelajaran yang lebih santai, minimal tekanan, namun tetap relevan secara akademis (Firdaus, H 2022).

Informan dari kepala sekolah MTS Darul Ulum mengatakan:

"Sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka di sekolah ini, terlihat peningkatan yang signifikan dalam efektivitas pembelajaran siswa. Program ini memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Beberapa dampak positif yang dapat diamati antara lain: pertama, Pembelajaran Lebih Efektif. Dengan pemecahan yang diberikan Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan minat mereka. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pembelajaran yang kontekstual membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam dan relevan terhadap kehidupan nyata. Kedua, Meningkatkan Kemampuan Berinovasi.

Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk menciptakan berbagai inovasi melalui eksplorasi ide-ide kreatif. Mereka tidak hanya diajak memahami teori, tetapi juga menanamkannya melalui eksperimen dan proyek kolaboratif. Ketiga, Produktivitas dalam Karya Tulis. Salah satu pencapaian yang menonjol adalah peningkatan jumlah karya tulis yang dihasilkan siswa. Mereka menghasilkan esai aktif, laporan proyek, hingga karya ilmiah sederhana yang menunjukkan kemampuan berpikir, analisis kritis, dan komunikasi yang lebih baik" (Yunita, Y.,dkk 2023).

Dengan adanya wawancara di atas maka implementasi kurikulum merdeka di MTS Darul Ulum semakin berkembang dan semakin maju, sehingga MTS Darul Ulum makin banyak siswa untuk masuk di lembaga tersebut.

Dan diperkuat lagi oleh salah satu informan guru di MTS Darul Ulum mengatakan:

"Sejak kurikulum merdeka ini dilaksanakan maka guru dan murid semakin meningkatkan pembelajarannya dan sering membuat inovatif baru dalam pembelajaran" (Rahmayumita, R., & Hidayati, N.2023).

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai rencana atau program sistematis yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Dalam pengertian ini, kurikulum terbagi

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS DI MTS DARUL ULUM KUBU RAYA

menjadi dua jenis utama: kurikulum potensial dan kurikulum aktual. Kurikulum potensial merujuk pada dokumen atau pedoman tertulis seperti silabus dan rencana pembelajaran yang berisi garis besar materi pembelajaran. Sementara itu, Kurikulum Aktual Meliputi Implementasi Nyata Berupa Pengalaman belajar siswa dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Implementasi kurikulum adalah proses nyata yang melibatkan penerapan pengalaman belajar dengan pendekatan yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, pengawas, dan staf pendukung. Proses ini adalah bagian integral dari manajemen kurikulum yang melibatkan pengembangan, evaluasi, modifikasi, dan konstruksi kurikulum (Ibrahim, dkk 2024).

2. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, tantangan utama terletak pada kesiapan guru dan tenaga pendidikan dalam mengadaptasi paradigma baru proses pembelajaran. Banyak guru dan staf sekolah mengalami kendala, terutama dalam pendekatan baru serta menyusun administrasi pendidikan berdasarkan pedoman Kurikulum Merdeka. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah kesulitan guru dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara efektif sesuai dengan tujuan kurikulum. Tantangan ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan intensif bagi guru untuk memastikan pemahaman mereka terhadap prinsip dan metode Kurikulum Merdeka. Namun pelaksanaan pelatihan tersebut membutuhkan dukungan finansial dan teknis yang memadai. Saat ini, pendampingan seperti itu sering kali hanya tersedia bagi sekolah yang terdaftar dalam Program Sekolah Penggerak. Sementara itu, sekolah yang menjalankan Kurikulum Merdeka secara mandiri harus mencari sumber daya sendiri untuk mendukung kebutuhan pelatihan dan implementasi tersebut (Rahayu, Restu, et al 2022).

Dan informan dari kepala sekolah di MTS Darul Ulum mengatakan:

"Tantangan utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTS Darul Ulum terletak pada kesiapan dan pemahaman para guru terhadap konsep dan metode pembelajaran yang diterapkan. Banyak guru yang masih menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan paradigma baru yang lebih fleksibel, kreatif, dan berbasis proyek. Hal ini menyebabkan hambatan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan" (Swandari, Nurul, and Abdurahman Jemani 2023).

Beberapa tantangan utama yang sering muncul adalah:

a. Minimnya Pemahaman Guru terhadap Kurikulum

Guru sering kali belum sepenuhnya memahami filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka. Konsep seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan penguatan profil Pelajar Pancasila memerlukan adaptasi yang signifikan dalam metode mengajar mereka. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran.

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS DI MTS DARUL ULUM KUBU RAYA

b. Membantu Dalam Penyusunan Administrasi Pembelajaran

Banyak guru menghadapi hambatan teknis dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka. Hal ini sering kali disebabkan oleh minimnya pelatihan atau sosialisasi yang memadai.

c. Keterbatasan Pelatihan dan Pendampingan

Program pelatihan dan pendampingan intensif untuk guru lebih banyak terfokus pada sekolah-sekolah yang tergabung dalam Program Sekolah Penggerak.

Dan informan dari sebagian siswa mengatakan:

"Sejak penerapan Kurikulum Merdeka di MTS Darul Ulum, berbagai tantangan muncul yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Tantangan tersebut meliputi: pertama. Ketidak pahaman dalam Metode Pembelajaran, guru dan siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan baru yang diperkenalkan oleh Kurikulum Merdeka. Metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek memerlukan pemahaman yang mendalam, baik dari segi konsep maupun implementasinya di kelas. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya proses belajar mengajar. Kedua, membantu dalam Pemahaman Materi oleh Siswa. Siswa menghadapi hambatan dalam memahami materi yang diajarkan ketika penjelasan guru kurang terstruktur atau tidak sesuai dengan gaya belajar siswa (Yuli, R., Munandar, K., & Salma, I.2023).

3. Evaluasi

Evaluasi hasil adalah proses yang bertujuan untuk menilai dampak atau pencapaian dari suatu kegiatan, program, atau kebijakan. Dalam konteks ini, ruang lingkup evaluasi meliputi hasil pengajaran dan hasil belajar siswa. Tujuan utama evaluasi hasil adalah menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan di masa mendatang. Evaluasi ini bertujuan menjawab pertanyaan penting, seperti: Apa saja yang telah dicapai? dan Apa langkah selanjutnya setelah program selesai? Melalui penilaian ini, dapat diketahui sejauh mana kurikulum yang diterapkan berhasil memenuhi kebutuhan kelompok sasaran yang dituju (Marta, N., D., & Martini, S. 2023).

Dalam evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Darul Ulum, Kubu Raya, kepala sekolah mengambil inisiatif dengan mengumpulkan seluruh guru untuk membahas pelaksanaan program tersebut. Pertemuan ini terfokus pada pengkajian tantangan yang dihadapi selama proses implementasi, sekaligus mencari solusi bersama guna meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah.

Sesuai informan kepala sekolah:

"Dalam melaksanakan implemintasi krikulum mardeka, guru-guru menjalankan krikulum ini sangat efektif namun ada berbagai tantangan sehingga kami mengadakan

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS DI MTS DARUL ULUM KUBU RAYA

pegumpulan guru atau rapat bersama sehingga penerapan kurikulum merdeka ini bisa berjalan lebih baik dan lebih efektif akan mendataang"

Hasil wawancara di atas, bahwasanya evaluasi itu bisa meningkatkan penerapan kurikulum merdeka dengan adanya implementasi dan tantangan, maka semua pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Darul Ulum menunjukkan berbagai dinamika yang mencerminkan peluang sekaligus tantangan dalam penerapan kebijakan pendidikan baru. Program ini berhasil membuka ruang bagi guru dan siswa untuk mengeksplorasi kreativitas serta menerapkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan fleksibel. Hal ini memberikan dampak positif pada peningkatan partisipasi aktif siswa dan keterlibatan guru dalam inovasi metode pengajaran. Namun, beberapa kendala tetap menjadi perhatian, seperti pemahaman guru tentang kurikulum baru, keterbatasan sarana pendukung, serta penyesuaian terhadap pola pembelajaran berbasis proyek. Kepala sekolah memastikan memainkan peran sentral dalam menyelaraskan visi dan program yang diinginkan melalui diskusi rutin, pelatihan, serta pendampingan kepada guru. Secara keseluruhan, evaluasi terhadap implementasi ini memberikan gambaran penting untuk strategi pengembangan yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan yang ada, memastikan Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara optimal, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih holistik.

BIBLIOGRAFI

- Asrifan, A., Mahbub, P., Seraj, I., Sadapotto, A., & Vargheese, K. (2023). The Implementation of Kurikulum Merdeka as The Newest Curriculum Applied at Sekolah Penggerak in Indonesia. *IJOLEH : International Journal of Education and Humanities*. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1.130>.
- Fadli, M. R, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21.1 (2021), 33–54
- Firdaus, H. ., Laensadi, A. M. ., Matvayodha, G. ., Siagian, F. N. ., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686–692. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5302>
- Ibrahim, I., Sintia, D. ., Pardika, R. ., Sari, N. E., & Tesva, S. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.59066/jip.v1i1.682>
- Majid, A, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Marta, N., D., & Martini, S. (2023). *MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU UNTUK PEMBELAJARAN INOVATIF*

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS DI MTS DARUL ULUM KUBU RAYA

- KURIKULUM MERDEKA DI MTS PATTIMURA. Sarwahita. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.202.9>.
- Mujab, S., Rosa, A. T. R., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1538-1545.
- M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kaji. Ilm. Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021.
- Rahayu, Restu, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, 2022, pp. 6313-6319, doi:10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- Rahmayumita, R., & Hidayati, N. (2023). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Implementasinya pada Pembelajaran Biologi. *Biology and Education Journal*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.25299/baej.2023.12758>
- Swandari, Nurul, and Abdurahman Jemani. "Mitra implementasi kurikulum merdeka pada madrasah dan problematikanya." *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 7.1 (2023): 102-120.
- Yuli, R., Munandar, K., & Salma, I. (2023). Keselarasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.80>.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar . *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 16-25. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2122>

Copyright holder:

Nama Author (Tahun Terbit)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

